

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PERENCANAAN

2.1 Kondisi Umum

Kecamatan Mataram merupakan salah satu dari tiga Kecamatan dengan luas wilayah 17,72 Km² terdiri dari 7 Kelurahan dan 88 lingkungan. Penduduk Kecamatan Mataram hasil registrasi penduduk tahun 2002 sebanyak 104.512 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 51.903 jiwa dan perempuan sebanyak 52.609 jiwa.

Jika dibanding antara luas wilayah dengan jumlah penduduk maka terlihat kepadatan penduduk Kecamatan Mataram mencapai 5.898 jiwa/ Km², dengan pertumbuhan sebesar 0,43 % per tahun atau lebih kecil dari rata-rata pertumbuhan kota Mataram yaitu 0,54 % per tahun. Luas masing-masing kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.1

Luas wilayah menurut Kelurahan, tahun 2002

Kelurahan	Luas (Km ²)
Pagesangan	2,22
Mataram Timur	3,07
Mataram Barat	2,04
Dasan Agung	1,29
Monjok	2,66
Karang Baru	1,69
Rembige	1,91

Sumber : BPS Kota Mataram

2.2 Letak Geografis

Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang terdiri dari dua pulau yaitu pulau Lombok dan Pulau Sumbawa.



Gambar 2.1 Peta lokasi Propinsi NTB di wilayah Indonesia

Kota Mataram merupakan Ibu Kota dari Propinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak di Pulau Lombok bagian barat (Kabupaten Lombok Barat). Dimana Kota Mataram memiliki 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Cakra Negara, Kecamatan Mataram, dan Kecamatan Ampenan.

Kecamatan Mataram terletak di bagian tengah Kota Mataram yang diapit oleh dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan dan Kecamatan Cakra Negara dengan posisi :

$08^{\circ} 33' 14,43'' - 08^{\circ} 35' 32,76''$ LS
 $116^{\circ} 05' 16,43'' - 116^{\circ} 07' 03,64''$ BT

P. LOMBOK



Gambar 2.2 Peta pulau Lombok

wilayah Kecamatan Mataram dilalui jalan utama (jalan negara) yang menghubungkan Kecamatan Ampenan dengan Kecamatan Cakra Negara dan merupakan pusat pemerintahan propinsi NTB dan Kota Mataram. Dengan demikian Kecamatan Mataram memiliki posisi yang strategis dan menjanjikan bagi pengembangan berbagai sektor, seperti sektor pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.

Batas – batas wilayah Kecamatan Mataram :

- Utara : Kecamatan Gunung Sari
- Timur : Kecamatan Cakra Negara
- Selatan : Kecamatan Ampenan
- Barat : Kecamatan Ampenan

Sedangkan untuk mengetahui gambaran mengenai lokasi Kecamatan Mataram dapat dilihat pada lampiran.

2.3 Topografi

Secara umum kalau dilihat dari segi topografi Kecamatan Mataram dikategorikan sebagai dataran rendah bukan pantai, kondisi wilayah atau tanah relatif datar yaitu mempunyai ketinggian kurang lebih 15 m di atas permukaan laut dengan kemiringan tanah berkisar 0–2 %. Kecamatan Mataram banyak dilalui oleh sungai seperti sungai ancar (kokok ancar), sungai jangkok (kokok jangkok), sungai midang (kokok midang), dan sungai meninting (kokok meninting)

2.4 Iklim

Keadaan iklim di Kecamatan Mataram sama dengan keadaan iklim di wilayah kecamatan Ampenan dan Cakra Negara yang pada umumnya beriklim tropis, yang ditandai oleh adanya pergantian dua musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi antara bulan Oktober sampai dengan Maret, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan April sampai dengan bulan September.

2.5 Pemerintahan

Wilayah administrasi pemerintah Kecamatan Mataram meliputi 7 Kelurahan, yang terdiri dari :

1. Kelurahan Pagesangan
2. Kelurahan Mataram Timur
3. Kelurahan Mataram Barat
4. Kelurahan Dasan Agung
5. Kelurahan Monjok
6. Kelurahan Karang Baru
7. Kelurahan Rembige

Terbentuknya 7 Kelurahan yang menjadi wilayah Pemerintahan Kecamatan Mataram ditetapkan berdasarkan SK menteri dalam negeri. Untuk menentukan perkembangan pembangunan di tingkat Desa/Kelurahan

Pemerintah dalam hal ini BPS, pada tahun 2002 sudah melakukan *survey* potensi Desa. Petugas *survey* Potensi desa 2002 adalah Menteri Statistik. Bagi Kecamatan Mataram hasil *survey* menunjukkan bahwa pada tahun 2002 ada 1 kelurahan yang berstatus swasembada dan 6 kelurahan berstatus swakarya.

Aparat pelaksana yang mendukung jalannya roda pemerintahan di tingkat Kelurahan pada tahun 2002 tercatat 560 orang, yang terdiri dari kepala Kelurahan 7 orang, staf Kelurahan 53 orang, kepala lingkungan 88 orang, ketua RW 6 orang, ketua RT 406 orang, aparat pemerintah lainnya berjumlah 11.994 orang. Yang terdiri dari PNS tercatat 11.365 orang dan ABRI sebanyak 6 orang yang tersebar diberbagai instansi di tingkat Kecamatan.

2.6 Kondisi Sosial dan Budaya

Sebagian besar Kecamatan Mataram dihuni oleh penduduk asli suku sasak dan beberapa suku pendatang seperti Jawa dan Bali. Agama yang dianut oleh penduduk Kecamatan Mataram adalah Islam, Kristen dan Hindu.

Kecamatan Mataram memiliki tiga kebudayaan besar di Nusantara yakni kebudayaan Jawa kuno, Islam dan Hindu Bali. Ini bisa dilihat dari bangunan bercorak Hindu yang telah terpengaruh Jawa kuno dan Islam yang terdapat di taman Mayure, Cakranegara.

Upacara adat maupun keagamaan di Kecamatan Mataram menampilkan ciri khas yang di sana-sini menunjukkan budaya tersebut melebur dengan kebudayaan Islam. Misalnya upacara perang ketupat, diselenggarakan tiap tahun antara Oktober dan Desember di pulau Lingsar guna memohon datangnya hujan dan kemakmuran. Upacara ini lebih bercorak Hindu Bali, tetapi ketupat merupakan atribut masyarakat Islam tradisional.

2.7 Kependudukan

Berdasarkan *Survey* Sosial Ekonomi Nasional (*susenas*) tahun 2003, jumlah penduduk Mataram tercatat 340.266. Jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin

(rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan), sebesar 98,87.

Penduduk Mataram belum menyebar merata di seluruh wilayah Mataram. Umumnya penduduk banyak menumpuk di Kecamatan Mataram. Secara rata-rata, kepadatan penduduk Mataram tercatat sebesar 5.551 jiwa setiap kilometer persegi, dan wilayah terpadat adalah Kecamatan Mataram dengan tingkat kepadatan 6.193 orang setiap kilometer persegi.

2.8 Pendidikan

Penduduk yang bersekolah secara umum selama periode tahun pelajaran 1999/2000–2002/2003 mengalami pengurangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya murid yang tercatat pada Dinas Pendidikan Nasional Kota Mataram (Negeri dan Swasta) yang mengalami penurunan. Pada tingkat pendidikan SLTP dan SLTA jumlah murid mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,33 % dan 2,50 % sedangkan pada tingkat SD naik sebesar 0,05 %.

Penyediaan sarana fisik dan tenaga guru yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan. Kurun waktu yang sama, guru SMTA naik 1,06 %, sedangkan guru SD dan SLTP masing-masing naik 5,46 % dan 24,97 %.

Banyaknya Universitas/Akademi pada tahun akademi 2002/2003 tercatat sebanyak 42, terdiri dari 7 Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta sebanyak 18 Perguruan Tinggi.

2.9 Kesehatan dan Keluarga Berencana

Peningkatan status kesehatan dan gizi dalam suatu masyarakat sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas manusia dalam aspek lainnya, seperti pendidikan dan produktivitas tenaga kerja. Tercapainya kualitas kesehatan dan gizi yang terbaik tidak hanya penting untuk generasi sekarang tetapi juga bagi generasi berikutnya.

Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai sangat diperlukan dalam upaya peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat. Hal ini akan terwujud bila adanya dukungan pemerintah dan swasta sekaligus.

Pada tahun 2003 untuk jumlah Rumah Sakit sebesar 10 buah. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang terdapat hampir di seluruh wilayah Kecamatan. Pada tahun 2004 terdapat sebanyak 17 buah Puskesmas di Kecamatan Mataram.

Fasilitas kesehatan lainnya adalah apotek, toko obat, dan perdagangan farmasi yang tersebar di seluruh Kecamatan, merupakan sarana penyediaan obat yang mudah dijangkau oleh masyarakat pada tahun 2003 di Mataram 53 apotek, 27 toko obat dan 16 perdagangan farmasi.

Menurut Dinas Kesehatan, ISPA merupakan penyakit yang banyak diderita oleh penduduk Mataram, yakni mencapai 77.253 kasus, disusul penyakit Skin Disease (26.950), dan Penyakit Kulit Alergi (23.994).

Peserta KB di Mataram pada tahun 2003 mencapai 38.216 peserta aktif. Pada tahun yang sama, peserta KB baru tercatat sebesar 9.639 peserta.

2.10 Agama

Kehidupan beragama yang harmonis sangat didambakan masyarakat. Hal ini terlihat dari tempat-tempat peribadatan yang ada di sekitar warga, seperti Masjid, Gereja, dan lainnya.

Banyaknya tempat peribadatan di Mataram pada tahun 2003, mencapai 583 buah, yang terdiri dari sebanyak 75, 64 % Masjid, Langgar dan Musholla, sebanyak 20,75 pura dan sisanya berupa Gereja, Vihara dan Kelenteng.

2.11 Sarana dan Prasarana

2.11.1 Penyediaan Air Bersih

Untuk penyediaan air bersih di Kecamatan Mataram ada dua sumber yaitu penggunaan sumur dangkal dan layanan PDAM, dimana sumber air bersih yang dilayani oleh PDAM sampai saat ini berasal dari mata air. Namun karena kondisi lingkungan yang semakin buruk, terutama daerah konservasi telah menyebabkan debit mata air semakin berkurang. Begitu juga dengan sumur-sumur dangkal yang digunakan oleh penduduk telah tercemar bakteri E.Coli, akibat dari pengelolaan air buangan yang tidak baik.

2.11.2 Saluran Drainase

Saluran drainase merupakan fasilitas sanitasi yang sangat penting bagi suatu perkotaan. Seperti Kecamatan Mataram sebagian besar wilayahnya telah memiliki saluran drainase. Sebagaimana fungsinya yaitu untuk mengalirkan air hujan agar tidak terjadi genangan air di permukaan atau yang sering disebut banjir.

Saluran drainase di Kecamatan Mataram tidak hanya difungsikan untuk menyalurkan air hujan, akan tetapi juga digunakan untuk menyalurkan air buangan. Dimana kondisi air buangan yang disalurkan ke saluran drainase rata-rata belum diolah seperti pengolahan dengan *septic tank*. Hal inilah yang menyebabkan air yang ada di saluran drainase menjadi bau dan tidak sedap dipandang. Kondisi tersebut otomatis sangat berpengaruh pada kesehatan lingkungan maupun manusia.



Gambar 2.3 Kondisi saluran drainase di Kecamatan Mataram

2.11.3 Sistem Pengelolaan Air Buangan

Sistem pengelolaan air buangan di Kecamatan Mataram dilakukan dengan sistem onsite dan offsite. Untuk rumah-rumah yang memiliki tanah yang cukup luas rata-rata sudah menggunakan *septic tank*, akan tetapi *septic tank* yang dibangun seadanya saja. Sehingga hal tersebut mengakibatkan pencemaran terhadap air tanah. Air buangan yang disalurkan ke *septic tank*

hanya buangan yang berasal dari kakus (WC), sedangkan air buangan yang berasal dari dapur dan kamar mandi langsung disalurkan ke saluran drainase.

Sebenarnya Kecamatan Mataram telah memiliki saluran air buangan dan Instalasi Pengolahan Air Limbah, tetapi daerah pelayanannya belum mencakupi seluruh Kota Mataram dan hingga saat ini saluran air buangan dan IPAL tersebut belum berfungsi, karena ketidak mampuan penduduk untuk membayar kontribusi.



Gambar 2.4 IPAL di Kecamatan Mataram yang belum beroperasi

Untuk daerah–daerah tertentu, seperti daerah yang berdekatan langsung dengan sungai dan kondisinya pun sangat kumuh, pemerintah telah membangun *septic tank* komunal. Dimana untuk *septic tank* komunal penduduk tidak ditarik kontribusi.



Gambar 2.5 Rumah yang berdekatan dengan drainase